NAJWA
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Vol. 01, No. 02, November, 2023, pp. 123-136
DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248

Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM

Hutrin Kamil
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Alhimni Likhidma
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Eka Kharisma
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Ika Nur Khoirotun Nikmah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Jazilatul Churiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Muhammad Syifauddin Al-Kahfi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: hutrinkamil@iainkediri.ac.id

Abstract:

The aim of this training is an effort to develop community skills and abilities, including providing material and direct practice. This Service Method uses ABCD approaches; Asset Based Community Development where this approach is asset based. The strengths and potential that exist in the community are the goal of the service to find solutions to problems that arise through community service programs. The ABCD method aims to explore the assets owned by an area by involving several housewives in Brumbung Village. Apart from that, the ABCD method must also involve the community. The communities involved in this effort are Karang Taruna, IPNU, IPPNU and the Brumbung Indigenous People. As a result of the training carried out on August 3, 2023, the community began to implement production houses in groups between craftsmen by recruiting several employees. Then the tasks were divided: some into the production team, promotion team and sales team with the help of village officials to facilitate the craftsmen. In this way, the results obtained increase, the craftsmen are able to buy and sell woven bags with a wider marketing target. The people of Brumbung village, who initially had little interest in the woven bag business, became more enthusiastic about knowing and pursuing the woven bag craft business. The impact obtained from this training is that the product is better known to the wider community and can improve the quality of human resources in Brumbung Village both in the economic sector and community performance.

Keywords: Training, Human Resource Development, Handicrafts, Woven Bags, UMKM

Abstrak:

Tujuan pelatihan ini sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemberian materi dan praktek langsung. Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan-pendekatan ABCD; Asset Based Community Development dimana pendekatan ini berbasis aset. kekuatan serta potensi yang ada di masyarakat menjadi tujuan pengabdi untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat. Metode ABCD bertujuan menggali aset yang dimiliki oleh suatu wilayah dengan melibatkan beberapa ibu rumah tangga di Desa Brumbung. Selain itu metode ABCD juga harus melibatkan komunitas. Komunitas yang dilibatkan dalam usaha ini ialah karang taruna,

Received: 31-08-2023 Revised: 04-12-2023 Accepted: 08-12-2023
Copyright © 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

IPNU, IPPNU dan Warga Asli Brumbung. Hasil dari pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 3 agustus 2023, masyarakat mulai mengimplementasikan rumah produksi secara berkelompok antar pengrajin dengan merekrut beberapa pegawai. kemudian dibagi tugas: sebagian menjadi tim produksi, tim promosi dan tim penjualan dengan bantuan perangkat desa menfasilitasi para pengrajin. Dengan begitu hasil yang didapat menjadi meningkat, para pengrajin mampu memperjual belikan tas anyaman dengan target pemasaran yang lebih luas. Masyarakat desa brumbung yang mulanya tidak begitu memiliki ketertarikan dengan usaha tas anyaman, menjadi lebih berantusias untuk mengetahui dan serta menekuni usaha kerajinan tas anyaman. Dampak yang didapatkan dari pelatihan ini adalah produk lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat meningkatkan kualitas SDM di Desa Brumbung baik di bidang ekonomi maupun kinerja masyarakat.

Kata kunci: Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kerajinan Tangan, Tas Anyaman, UMKM

Pendahuluan

Perekonomian merupakan tonggak kehidupan bagi seluruh warga masyarakat Indonesia. Oleh karena itu peran dari UMKM sangat dibutuhkan untuk mendukung kemajuan perekonomian. UMKM sendiri merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang penting dalam sebuah proses menunjang perkembangan kehidupan perekonomian yang ada di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi berkembang pesat dan banyak UMKM memanfaatkannya untuk berbisnis. Kemudian juga UMKM perlu mengadopsi media digital sebagai upaya pemasaran agar produk lebih dikenal oleh konsumen. Namun, persoalannya banyak UMKM kesulitan dalam menerapkan solusi teknologi informasi karena kurangnya keahlian. Pelatihan digital marketing melalui media sosial, web, dan marketplace dapat membantu UMKM memperluas pemasaran mereka dengan biaya yang terjangkau dan inisiasi yang mudah (Ridwanulloh et al., 2023).

Keberhasilan suatu perekonomian ditentukan oleh sumber daya yang ada didalamnya, terutama sumber daya manusia yang digunakan untuk kelangsungan UMKM. Sumber daya manusia merupakan subjek yang berperan menentukan keberhasilan UMKM dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan asset UMKM yang harus dipelihara yang dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi optimal bagi kelanjutan UMKM itu sendiri. Sumber manusia dalam UMKM harus dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme bagi kepentingan UMKM. Dua aspek potensi manusia yaitu kualitas dan kuantitas. Yang nantinya ditunjukkan dalam aspek yang salah satunya adalah kualitas, hanya dapat dicapai dengan adanya pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut diperlukan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang paling mempengaruhi kehidupan (Wicaksono, 2016). Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas di dalam suatu desa dapat menjadi aset penting yang nantinya pada masa yang akan datang dapat menjadi pendukung terhadap kemajuan UMKM desa (Apriliana & Nawangsari, 2021).

Pelatihan usaha merupakan proses transfer ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada seseorang terkait dengan realisasi metode kerja dalam bisnis agar mendapat keuntungan yang lebih (Putri, 2021). Pelatihan hakikatnya adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melatih masyarakat dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana orang belajar. Pada suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan

 DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

merupakan satu proses yang paling penting. Setiap orang perlu didorong dan dilatih. Dalam hal ini belajar dan berlatih adalah proses tanpa akhir atau sepanjang hayat. Pelatihan bersifat spesifik dan manfaatnya langsung dapat dipraktekkan di tempat kerja. Tujuan pelatihan dan pengembangan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat baik secara pengetahuan dan keterampilan, agar dapat meningkatkan persaingan dari UMKM itu sendiri. Menurut cahayani (2005), dengan mengetahui tingkat keterampilan dan kemampuan seseorang dapat menentukan arah strategi sumber daya manusia. Tiga konsep utama dalam strategi sumber daya manusia dikemukakan oleh Cahayani (2005), mencakup pada keunggulan kompetitif, kapabilitas khusus, dan kesesuaian strategi. Konsep tersebut harus benar benar diperhatikan supaya strategi yang dipilih atau ditetapkan oleh seseorang yang berusaha dapat berjalan dengan efektif.

Tujuan utama dengan diadakannya pelatihan sumber daya manusia (SDM) adalah guna meningkatkan dan memperbaiki kinerja masyarakat. Adapun menurut Simamora (2006), sebuah pelatihan diadakan dengan tujuan diantaranya yaitu ; a) untuk memperbaiki kinerja masyarakat, b) memutakhirkan keahlian masyarakat sejalan dengan kemujan teknologi yang ada, c) mengurangi waktu pembelajaran bagi masyarakat agar kompeten dalam sebuag keahliannya, d) membantu mencari solusi dalam pemecahan masalah operasional, e) memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi (Rosada, 2017).

Selain itu, pelatihan juga memiliki andil besar dalam penentuan efektivitas dan efisiensi. Adapun beberapa manfaat nyata yang dikemukakan oleh Simamora (2006) dengan diadakannya sebuah pelatihan dan juga pengembangan diantaranya; a) meningkatkan kuantitas dan juga kualitas produktivitas, b) mengurangi waktu belajar yang dibutuhkan seseorang guna mencapai standar kinerja yang mampu diterima, c) mampu membentuk sikap, loyalitas dan juga kerjasama yang jauh lebih menguntungkan, d) terpenuhinya kebutuhan perencanaan sumber daya manusia (SDM), e) mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja, f) membantu masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pribadi mereka (Rosada, 2017).

Pengembangan sendiri menurut KBBI memiliki arti sebuah proses, cara maupun perbuatan untuk mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan atau standar yang ada. Sedangkan menurut istilah, pengembangan adalah memiliki arti penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan juga penyempurnaan dalam sebuah kegiatan. Siagian (2001) menyebutkan istilah pengembangan (*development*) berbeda pengertiannya dengan pelatihan (*training*). Pengertian ini menekankan bahwa pengembangan merupakan suatu proses penelitian jangka panjang bagi individu untuk memperoleh penguasaan konsep konsep abstrak dan teoritis secara sistematis. Sedangkan pelatihan adalah suatu proses pelatihan jangka pendek bagi individu operasional untuk memperoleh keterampilan teknis secara sistematis. Dengan kata lain, dalam pengembangan diperlukan banyak konseptual skill daripada teknikal skill sedangkan dalam pelatihan lebih diperlukan teknikal skill daripada koseptual skill (Siregar, 2018).

Kemudian definisi dari pengembangan sumber daya manusia menurut pendapat Silalahi (2000) merupakan sebuah upaya yang berkesinambungan dengan tujuan guna

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

meningkatkan mutu atau kualitas dari sumber daya manusia dalam arti seluas-luasnya, melalui pendidikan latihan, dan juga pembinaan. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia juga dirasa sangat efektif dalam menghadapi berbagai macam tantangan, termasuk keusangan atau bisa disebut ketertinggalan, diverifikasi tenaga kerja domestic maupun internasional (Kasmawati, 2019).

Leonard Nadler juga mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari pengembangan sumber daya manusia, ia berpendapat bahwa pengembangan SDM merupakan rangkaian aktivitas tertentu yang bertujuan untuk merubah dan melahirkan sikap baru karyawan yang lebih baik lagi yang dirancang dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Disisi lain, T.V. Rao juga mendefinisikan bahwa pengembangan SDM memiliki arti sebagai sebuah proses yang dilakukan sebuah perusahaan atau organisasi tertentu dengan cara membantu karyawan untuk meningkatkan kemampuannya sehingga mampu menyelesaikan berbagai macam tugas yang tentu saja berkaitan dengan peran mereka di masa yang akan datang. Menurutnya, pengembangan SDM juga menjadi sebuah proses mengembangkan dan menemukan keterampilan atau kemampuan seseorang serta guna memanfaatkan potensi yang telah ada (Kasmawati, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan (*skill*) masyarakat sebagai sumber daya manusia dibutuhkan sebuah metode yang matang. Adapun jenis metode pengembangan menurut pendapat Ansory dan Indrasari (2018) yaitu diantaranya ; 1) Metode *On The Job Training*. Dalam metode ini menggunakan prosedur yang informal, disertai dengan observasi yang sederhana dan juga mudah untuk dimengerti serta praktis untuk dipraktekkan. Langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah para pegawai diberikan kesempatan untuk mempelajari pekerjaannya dengan cara mengamati pekerja lain yang sedang bekerja, yang kemudian mereka akan mengobservasi dari sisi perilakunya. Aspek lain dari metode ini yaitu lebih formal dalam format. Para pekerja senior akan memberikan contoh pengerjaan sebuah pekerjaan kepada pegawai baru dan para pegawai baru akan memperhatikannya kemudian mempraktekkannya. 2) Metode Balai (*Vestibule*) vestibule sendiri adalah sebuah ruangan terpisah yang digunakan sebagai tempat pelatihan bagi para pegawai baru nantinya. Metode ini biasanya sangat tepat untuk digunakan dengan jumlah pegawai yang dalam cakupan besar anggotanya dengan jenis pekerjaan yang sama dan dalam kurun waktu yang sama juga. Salah satu contoh penerapan metode ini adalah mengoperasionalkan komputer dan operator mesin dengan pengawasan intruktur. 3) metode demonstrasi dan contoh. Dalam metode ini menggunakan suatu demonstrasi yang menunjukan dan merencanakan bagaimana suatu pekerjaan itu dikerjakan. Metode demonstrasi sendiri melibatkan penguraian dan memeragakan sesuatu dengan basis contoh. 4) metode Simulasi (*Simulation*) dimana suatu peristiwa akan menciptakan bentuk realitas atau imitasi dari realitas. Salah satu metode simulasi yang sering digunakan adalah permainan bisnis (*bussines games*). 5) metode magang. Dalam metode ini memiliki sebuah tujuan untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) dimana dalam metode magang sendiri tidak memiliki format dan pegawai akan mendapatkan bimbingan umum serta dapat langsung mengerjakan pekerjaannya. 6) metode ruang kelas (*Classroom Methods*). Metode ini dilakukan di dalam ruangan atau kelas

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

contohnya seperti kuliah, konferensi, studi kasus, bermain peran dan pengajaran berprogram (*programmed instruction*) (Khaliza, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Muhammad Darari Bariqi pada tahun 2018, dengan judul penelitian "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" yang memperoleh hasil bahasan seperti berikut Pengembangan SDM sangat diperlukan karena memiliki aspek yang penting bagi peningkatan produktivitas SDM dan juga memiliki tujuan-tujuan tertentu yang pastinya harus dicapai demi kemajuan suatu perusahaan atau organisasi pelayanan sosial. Pengembangan SDM dapat dilakukan dengan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan oleh lembaga organisasi pelayanan sosial ditujukan untuk meningkatkan kinerja para SDM. Pelatihan ini biasa dilakukan sesuai dengan kebutuhan para karyawan. Pelatihan ini terkait dengan pengelolaan SDM (Bariqi, 2018). Menurut Kettner ada 5 fungsi manajemen, yakni planning, organizing, HRD, fundraising dan system information. Dan pelatihan ini berada dalam manajemen HRD. Dalam hal ini, pekerja sosial penting guna mengetahui manajemen HRD. Dalam hal ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana hasil penelitian akan menjabarkan secara deskriptif mengenai proses dari mulainya ditentukan sasaran pelatihan, kegunaan hingga output dari pelatihan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dari penelitian.

Berdasarkan hasil survey Mahasiswa KKN kelompok 85, Desa Brumbung merupakan desa perbatasan antara kabupaten kediri dan kabupaten malang. Desa Brumbung mempunyai sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang potensial mulai dari pertanian, pedagangan, maupun UMKM yang jika dikembangkan akan akan menunjang aset desa. Terutama pada sektor perekonomian yaitu usaha yang masih kecil seperti usaha ekonomi kreatif berupa kerajinan tas anyaman milik bapak Suyadi perlu dilakukan pelatihan yang diselenggarakan mahasiswa KKN kelompok 85.

Masyarakat di Desa Brumbung masih terlihat banyak yang memiliki waktu luang di siang hari terutama Ibu-ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan mata pencaharian masyarakat di desa Brumbung mayoritas petani yang mana pada siang hari sampai malam banyak memiliki waktu luang. Oleh karena itu, mahasiswa KKN kelompok 85 mendorong masyarakat agar waktu luang tersebut dapat diisi dengan hal-hal yang lebih produktif yaitu dengan mengikuti pelatihan tas anyaman yang dilatih langsung oleh bapak Suyadi dan Ibu Tatik sebagai pelaku usaha tas anyaman.

Berdasarkan hal itu, aset dan potensi yang ditemukan di Desa Brumbung, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, berupa usaha kerajinan tangan milik bapak Suyadi dan ibu Tatik perlu dikembangkan lebih lanjut. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN kelompok 85 menemukan Solusi baru dalam inovasi produk dan pendampingan kepada Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang. Kemudian mahasiswa KKN kelompok 85 menjalankan pengabdian tersebut menggunakan metode ABCD (*Assets Based Community Development*). Tujuan pelatihan yang diselenggarakan ini sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemberian materi dan praktek langsung. selain itu, dalam pelatihan ini juga di dampingi oleh

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

pengrajin yang sudah mahir dan bahkan sudah lama mengelola usaha tersebut.

Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan (ABCD) atau *Asset Based Community Development*, dimana pendekatan ini berbasis memanfaatkan aset, kekuatan serta potensi yang ada dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat (Journal, Amaliyah, Salsabil, & Hindun, 2021). *Asset Based Communities Development* (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada investarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat (Pamuji & Rindanah, n.d.). Pengembangan masyarakat dapat juga diartikan menjadi sebuah pemberdayaan masyarakat. Program-program inilah yang menjadi objek kajian mendalam bagi seorang *community development* dalam melakukan tugasnya (Pamuji & Rindanah, n.d.). Konsep *Asset Based Community Development* atau sebutan 'ABCD' merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat (Maulana, 2019).

Pengabdian ini dilakukan di Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Metode 'ABCD' bertujuan menggali aset yang dimiliki oleh suatu wilayah dengan melibatkan beberapa ibu rumah tangga dalam pembuatan tas anyaman di desa Brumbung. Selain itu metode 'ABCD' juga harus melibatkan komunitas desa setempat. Komunitas yang dilibatkan dalam usaha ini ialah karang taruna, IPNU, IPPNU dan lainnya Desa Brumbung. Komunitas tersebut merupakan aset yang berharga bagi desa karena banyak berkontribusi untuk pembangunan desa.

Dalam proses menganalisis masalah, penulis menggunakan bagan untuk menjelaskan alur metode pengabdian yang dilakukan. Berikut adalah kerangka pemecahan masalah.

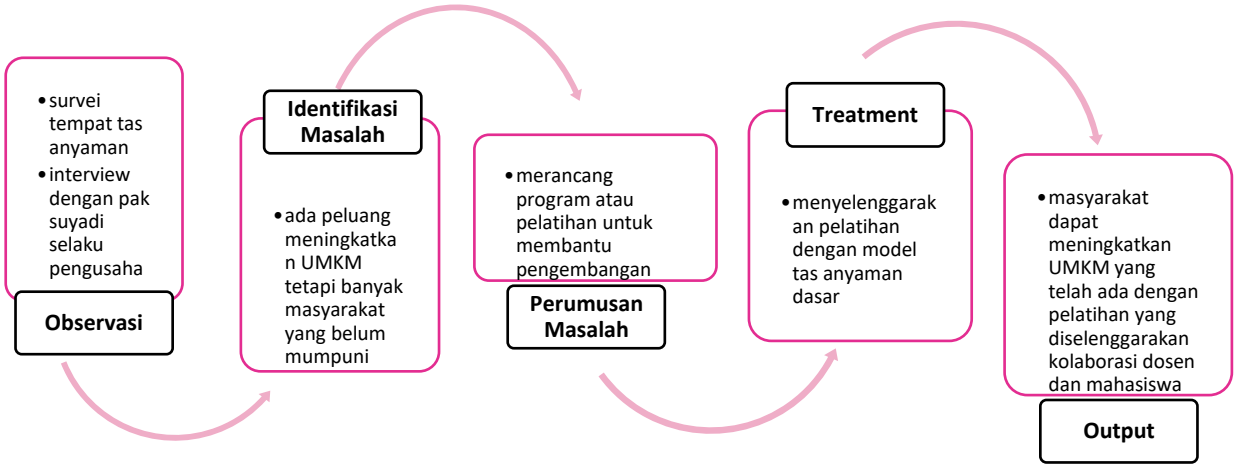

Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan kerangka tersebut, mahasiswa KKN kemudian menyelenggarakan pelatihan tas anyaman sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan potensi desa dan UMKM yang sudah ada. Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagi permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup, sosi-ekonomi. Yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat dalam hal pemberdayaan lebih kepada ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi mereka dan masih terbatasnya sistem sumber yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi mereka. Kekuasaan/power dalam suatu pemberdayaan juga diperlukan adanya peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dan menghubungkannya dengan sistem sumber lainnya untuk bekerjasama dalam peningkatan kapasitas (Haris, Ahid, & Ridhowan, 2022).

Pendekatan ABCD mengharuskan masyarakat untuk terlebih dahulu mengetahui dan memahami setiap potensi serta aset yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam upaya pengembangan masyarakat agar nantinya bisa dimanfaatkan sebaik mungkin (Munif, W, Setiawan, Mujib, & R, 2023). Dalam studi pengabdian masyarakat, Pendekatan ini mempunyai lima siklus (Journal, Selasi, et al., 2021), yaitu:

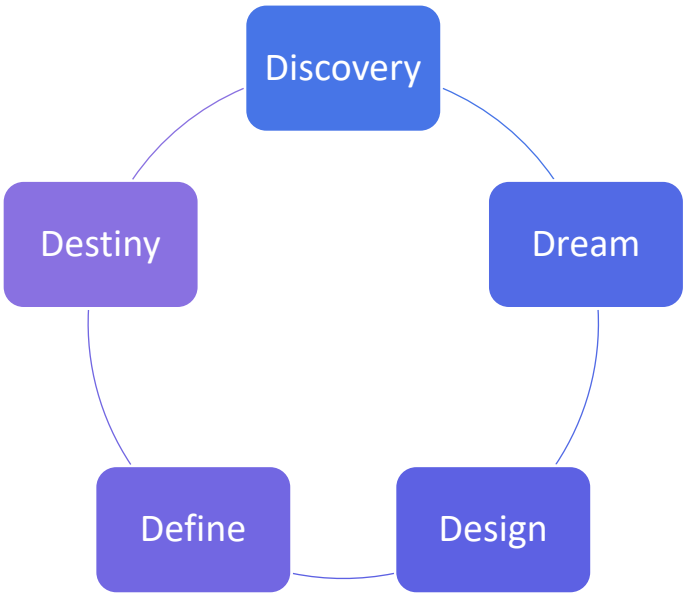

Diagram Alur 1. Alur Pendekatan Metode ABCD

Pertama, *discovery* yaitu kegiatan mengidentifikasi informasi atau pemetaan aset. Tahap ini merupakan tahap melakukan pengenalan awal kepada masyarakat dan lokasi pengabdian atau bisa disebut dengan inkulturasi terhadap lingkungan. Dalam tahap ini tim mahasiswa KKN mendapatkan pembekalan dari dosen dan sejumlah tokoh masyarakat. Diskusi dengan sejumlah tokoh masyarakat yang didapatkan oleh tim mahasiswa KKN yaitu berupa pengenalan aset dan potensi desa seperti komunitas desa dan UMKM. Adapun beberapa aset yang dimiliki oleh desa Brumbung adalah banyaknya kerajinan UMKM, seperti tas anyaman.

Kedua, *dream* yaitu kegiatan mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Pada tahap ini dilakukan pemilahan terhadap beberapa aset yang dimiliki oleh desa Brumbung sekaligus

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

penentuan prioritas program kerja. Adapun prioritas aset yang akan dikembangkan adalah tas anyaman. Hal ini berdasarkan hasil diskusi tim terhadap masyarakat sekitar bahwa aset tersebut dinilai kurang berharga. Di Desa Brumbung sendiri, proses pemetaan aset membuat komunitas menyadari adanya anggota komunitas yang menjadi terlibat di tahap-tahap yang berbeda dalam pembuatan dan penjualan tas anyaman. Sebelumnya mereka bekerja sendiri-sendiri. Tetapi setelah mereka menyadari bahwa bila mereka menggabungkan keterampilan antar individu, maka sumber daya dan kontak yang mereka miliki dalam suatu komunitas akan lebih besar dan menguntungkan serta berdampak pada omset yang meningkat karena mereka mendapatkan pesanan besar dari outlet-uotlet yang lebih besar.

Ketiga, *design* yaitu kegiatan merumuskan strategi. Pada tahap ini, dirumuskan strategi pembuatan tas anyaman yang berbahan embos model bali dengan mendatangkan pelatih yang merupakan pengusaha tas anyaman di Desa Brumbung.

Keempat, *define* yaitu kegiatan merumuskan strategi pendukung keterlaksanaan program kerja. Pada tahap ini, tim mahasiswa KKN menyelenggarakan pelatihan tas anyaman guna mengembangkan potensi atau kemampuan yang sudah ada dan menargetkan masyarakat yang belum bisa untuk bergabung.

Kelima, *destiny* yaitu kegiatan mengimplementasikan strategi. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembuatan tas anyaman bersama masyarakat setempat. Program pelatihan yang telah dirancang oleh tim Mahasiswa KKN yang diselenggarakan pada tanggal 03 Agustus 2023.

Hasil dan Pembahasan

Kerajinan adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai. Menurut Kadjim sebagaimana yang dikutip Rosidah menyatakan bahwa kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Kerajinan tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal. Jika memiliki keterampilan dan mau berusaha untuk membuat suatu produk mungkin dengan kerajinan tersebut akan bisa memiliki suatu usaha yang menjanjikan (Rosidah, 2018). Setelah melihat beberapa pengertian kerajinan maka dapat diketahui bahwa bahan produk kerajinan yang dihasilkan itu harus sangat unik. Kerajinan yang unik dapat tercipta karena hasil dari inovasi proses pembuatan yang masih manual, yaitu masih menggunakan tangan manusia.

Di era modern ini, kerajinan tas menjadi salah satu kebutuhan. Penampilan seseorang tidak hanya didukung oleh baju bagus akan tetapi dengan aksesoris tambahan seperti tas sebagai pelengkap yang bisa membuat penampilan seseorang terlihat lebih baik lagi. Berdasarkan hal itu, usaha kerajinan tas berkembang pesat sehingga dapat menimbulkan

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

persaingan dan kompetensi yang semakin ketat (Febrian & Loita, 2020). Oleh karena itu, produsen tas harus melakukan inovasi untuk mampu bersaing dengan produk tas lainnya. Mulanya tas merupakan pelengkap fashion wanita namun ke depannya, fungsi tas tidak lagi hanya sekedar aksesoris namun juga sebagai barang penunjang pokok aktivitas sehari-hari karena dapat digunakan sebagai fungsi lain seperti wadah belanja.

Tim Mahasiswa KKN dalam menanggapi hal tersebut menyelenggarakan pelatihan yang disesuaikan dengan potensi Desa Brumbung, sesuai dengan permintaan tokoh masyarakat dan pelaku usaha masyarakat. Berdasarkan observasi, di desa Brumbung sendiri terdapat beberapa kerajinan salah satunya yaitu tas anyaman. Tas anyaman termasuk UMKM yang digeluti oleh sebagian kecil masyarakat Brumbung. Untuk agar kerajinan tas anyaman dapat meningkatkan UMKM maka pelatihan perlu diselenggarakan.

Pelatihan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat Desa Brumbung di bidang kerajinan tangan tas anyaman. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 03 Agustus 2023, mulai pukul 08.30 WIB sampai pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini bertempat di Balai Desa Brumbung yang dihadiri oleh sekitar 30 orang warga Desa Brumbung. Acara dimulai dengan pembukaan, kemudian sambutan oleh kepala desa, dilanjutkan doa, kemudian penutup. Setelah itu dimulai kegiatan pelatihan membuat tas anyaman. Pemberian materi dan pelatihan praktek langsung oleh Bapak Suyadi dan Ibu Tatik yang merupakan pelatih atau pengusaha anyaman di Desa Brumbung. Secara garis besarnya langkah-langkah pembuatannya cukup simpel, namun pada proses prakteknya cukup rumit dan memerlukan kecermatan, memperhatikan contoh di setiap tahapan pembuatan yang dicontohkan pelatih, serta latihan yang berulang. Dimulai dengan memilih bahan, dua bahan embos, kemudian Menyusun tali bahan secara vertikal/horizontal secara berseberangan seperti menganyam sampai kemudian tas anyaman tersebut selesai. Tetapi proses pelatihan ini, ada warga yang belum sama sekali ada pengetahuan. Untuk itu dilakukan dengan didampingi oleh pengrajin kerajinan tangan tas anyaman lain yang sudah mahir dan bahkan sudah lama mengelola usaha tas anyaman di Desa Brumbung.

Setelah itu perangkat pemerintah desa meninjau mengenai usaha yang dilakukan oleh masyarakat brumbung. Mereka menemukan bahwa banyak pengrajin rumahan yang menjual anyaman secara individu. Hal tersebut akhirnya memunculkan ide atau konsep dari perangkat desa untuk memberikan fasilitas yang layak bagi para pengrajin anyaman untuk memproduksi, mempromosikan, dan menjual hasil dari anyaman tersebut dengan syarat para pengrajin tersebut mau melakukan produksi secara berkelompok. Harapannya untuk mempermudah para pengrajin dalam mengelola usaha anyaman dan dapat menghasilkan anyaman yang lebih baik secara kualitas serta juga menciptakan model yang bervariasi agar dapat memuaskan konsumen.

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

Gambar 1. Proses pelatihan tas anyaman didampingi oleh bapak suyadi yang merupakan salah satu pengusaha anyaman di desa Brumbung

Pelatihan ini dilakukan dengan harapan keterampilan yang dimiliki warga Desa Brumbung bisa berkembang dalam menganyam dimana dengan keterampilan tersebut warga mampu memanfaatkannya untuk membuka usaha yang dimulai dengan memperjual belikan tas anyaman. Selain itu, pelatihan ini juga mempunyai sebuah tujuan agar para warga Desa Brumbung lainnya agar memiliki ketertarikan untuk berbisnis di bidang kerjinan tangan tas anyaman ini. Disisi lain, dengan diadakannya pelatihan ini juga berdampak pada perubahan perilaku dan pola pikir warga Brumbung untuk lebih berani berinovasi dan mampu berkompetensi di bidang kewirausahaan.

Gambar 2. Contoh tas anyaman berbahan dasar embos

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

Gambar 3. Contoh tas anyaman berbahan dasar jali

Bahan yang biasa digunakan oleh para pengrajin tas anyaman di Desa Brumbung masih seputar bahan jali dan embos. Namun dari dua bahan dasar tersebut, para pengrajin mampu menciptakan berbagai model yang bervariasi baik berupa tas, dompet dan lain sebagainya. Variasi tersebut dilakukan untuk menarik minat konsumen untuk membeli tas anyaman karena melihat dari banyaknya model yang ada sehingga mereka bisa mengoleksi beberapa model tas hanya dari dua bahan tersebut.

Dari dua bahan dasar tas tersebut ternyata memiliki keunggulan antara lain tidak mudah pecah, memiliki tingkat kekuatan dan kekerasan yang tinggi, daya tahan baik, sifatnya ringan, tahan terhadap bakteri dan jamur, tidak cepat rusak dan ramah lingkungan. Namun di sisi lain tas yang berbahan embos harganya relatif lebih murah daripada tas yang berbahan dasar jali karena tingkat kualitas bahannya juga berbeda. Embos cenderung lebih tipis dan mudah terurai sedangkan bahan jali lebih tebal dan kuat.

Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan mengolah Tas Anyaman

Hasil dari pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 3 agustus 2023 ini, warga sudah mulai melakukan rumah produksi secara berkelompok antar pengrajin dengan merekrut

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

beberapa pegawai yang dapat dibagi menjadi tim produksi, tim promosi dan tim penjualan. Selanjutnya bantuan perangkat desa juga akan menfasilitasi para pengrajin untuk mempermudah pengelolaan tas anyaman. Dengan begitu hasil yang didapat juga akan meningkat, dalam artian para pengrajin mampu memperjual belikan tas anyaman dengan target pemasaran yang lebih luas. Hal tersebut efektif dilakukan apalagi dengan bantuan pemasaran di media sosial. Penjualan tas tidak hanya dilakukan dengan *offline* saja dari pasar ke pasar namun bisa dilakukan melalui platform *online* dengan memanfaatkan teknologi yang ada di media sosial.

Masyarakat Desa Brumbung yang mulanya tidak begitu memiliki ketertarikan dengan usaha tas anyaman ini. Mereka menjadi lebih berantusias untuk mengetahui dan belajar lebih lanjut mengenai kerajinan tas anyaman. Tidak hanya itu, para peserta pelatihan tas anyaman juga memiliki tambahan pandangan untuk ke depannya dan mencoba terjun ke dalam usaha jual beli tas anyaman tersebut. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan tas anyaman ini memberikan dampak yang positif bagi berbagai kalangan. Diantaranya bagi pelaku usaha tas anyaman salah satunya bapak Suyadi selaku pelatih dalam acara tersebut mendemonstrasikan beberapa model sekaligus mempromosikan ke khalayak umum. Kemudian bagi para peserta pelatihan juga merasa mendapatkan tambahan ilmu yang sangat bermanfaat terkait dengan tata cara menganyam sehingga mampu menciptakan produk tas anyaman dengan model yang bermacam-macam.

Setelah terlaksananya pelatihan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Desa Brumbung, dibutuhkan juga sebuah keberlanjutan supaya para peserta pelatihan yang terdiri dari para warga Brumbung mampu lebih mengembangkan lagi keterampilannya dalam bidang menganyam tas anyaman ini.

Berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap upaya pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh Tim pengabdian dari IAIN Kediri beserta tenaga ahli, terlihat antusiasme yang tinggi dari masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan kegiatan ini guna mendukung kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan manajemen usaha kecil. Kegiatan ini memberikan bantuan yang signifikan dalam aspek manajemen usaha dan panduan teknis, yang sangat membantu masyarakat. Pelatihan pembuatan kerajinan tas anyaman ini terbukti menjadi metode yang efektif untuk membantu masyarakat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dianalisis maka penulis menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam membuka usaha secara berkelompok, masyarakat memerlukan adanya koordinasi dan kerjasama antar masyarakat dan perangkat desa. Salah satu tujuan dari diadakannya pelatihan ini yaitu guna menggabungkan konsep baru dari masyarakat yang kemudian dapat memunculkan ide-ide untuk mengembangkan model tas anyaman baru dan lebih bervariasi sehingga mampu menarik daya beli konsumen yang lebih luas. Kemudian dengan diadakannya pelatihan ini juga diharapkan untuk kedepannya masyarakat lebih mampu untuk mengembangkan

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

potensinya berkaitan dengan keterampilan menganyam.

Dampak yang didapatkan dari pelatihan ini adalah produk lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat meningkatkan kualitas SDM di desa Brumbung baik di bidang ekonomi maupun kinerja lainnya agar terciptanya lapangan pekerjaan. Selain itu, dengan adanya pelatihan inim masyarakat lainnya menjadi memiliki ketertarikan untuk ikut serta menekuni usaha kerajinan tas anyaman ini.

Referensi

Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 804–812. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155

Bariqi, M. . (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Studi Manajemen Dan Bisnis*, *5*(2), 64–69.

Febrian, R., & Loita, A. (2020). Bengkel Family Handycraft Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Seni*, *3*(1), 94–102.

Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). *Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan*. *1*(1), 29–36.

Journal, E., Amaliyah, I., Salsabil, A., & Hindun, R. (2021). *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat Model Kerjasama Menuju Masyarakat Gemah Ripah Repeh Rapih Desa Palir dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)*. *3*, 80–91.

Journal, E., Selasi, D., Umam, K., Rahmah, D., Alfiyanti, P., & Romdiyah, S. (2021). *Volume 3 Nomor 2 (2021) Pages 176 – 188 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendekatan ABCD (Asset Based Communitty Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat*. *3*, 176–188.

Kasmawati. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Pendidikan Islam. *Jurnal UIN Alaudin*, *VIII*(2), 392–402.

Khaliza, S. U. (2021). Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Bonus Demografi di Provinsi Lampung. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, *3*(3), 281–294. https://doi.org/10.23960/administrativa.v3i3.100

Maulana, M. (2019). *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata*. *4*(2), 259–278.

Munif, A., W, A. E., Setiawan, Mujib, A., & R, M. U. (2023). *BUKU PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA* (T. Al Amin & M. S. Huda, eds.). Kediri: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT IAIN KEDIRI.

Pamuji, A., & Rindanah, R. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida*. *6*(1), 32–37.

Putri, S. (2021). Inovasi Produk Bersama IRT pada Usaha Anyaman di Desa Gundik, Slahung, Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, *8*(2), 75–

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578

85. https://doi.org/10.33019/jpu.v8i2.2529

Ridwanulloh, M. U., Pangesti, A. B., Sya'diyah, K., Farid, F., & Siatan, M. S. (2023). Strategi Manajemen Usaha "Batik Lochatara" Berbasis Budaya Lokal dan Produk Unggulan di Kediri. *Jurnal MANAJERIAL*, *22*(2), Article 2. https://doi.org/10.17509/manajerial.v22i2.60706

Rosada. (2017). Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Koperasi Kredit CU Semarong Sosok. *Bisma*, *1*(12), 74–87.

Rosidah;. (2018). Kerajinan Lengseng. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 8–24.

Siregar, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *11*(2), 153. https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812

Wicaksono, Y. S. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Meningkatkan Semangat Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Di Skm Unit V PT.. Gudang Garam,Tbk Kediri). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 31–39.

DOI: https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248 E-ISSN: 2987-5722 P-ISSN: 2987-8578